



## Instrumen Penilaian Motivasi Belajar IPA

Made Savitri Yugakisha<sup>1\*</sup>, Gede Wira Bayu<sup>2</sup>, I Nyoman Laba Jayanta<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received June 23, 2021

Revised June 25, 2021

Accepted August 14, 2021

Available online October 25, 2021

#### Kata Kunci:

Motivasi Belajar, IPA, Instrumen Penilaian

#### Keywords:

Learning Motivation, Science, Assessment Instrument



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi terkait instrumen penilaian ini adalah guru tidak mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa karena tidak bertemu siswa selama pembelajaran daring, belum dilakukannya pemetaan dan analisis motivasi belajar serta tidak memiliki instrumen penilaian yang layak. Dari permasalahan tersebut, dilakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji kelayakan instrumen penilaian motivasi belajar IPA siswa dilihat dari validitas dan reliabilitas. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang digunakan adalah model RDR yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap *research*, *development* dan *research*. Tahap uji coba lapangan kelompok besar, diseminasi dan implementasi tidak dilaksanakan karena waktu dan kondisi yang tidak memungkinkan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan kuisioner. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 ahli instrumen dan 98 siswa. Teknik menganalisis data yang digunakan adalah rumus *Gregory* untuk menguji validitas isi, rumus *product moment* untuk menguji validitas butir dan rumus *Alpha-Cronbach* yang skornya bukan 1 dan 0 untuk menguji reliabilitas. Hasil uji ahli instrumen menunjukkan bahwa dari 30 pernyataan kuisioner, terdapat 24 pernyataan yang relevan dan 6 pernyataan yang tidak relevan. Kemudian hasil perhitungan validitas isi sebesar 0,92 dengan kriteria validitas sangat tinggi, validitas butir yang menunjukkan 2 pernyataan tidak valid dan reliabilitas sebesar 0,6474 dengan kriteria reliabilitas kuat. Simpulan dari hasil analisis data tersebut yaitu instrumen penilaian yang dikembangkan telah menunjukkan hasil yang valid dan reliabel sehingga layak digunakan untuk menilai motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA SD.

### ABSTRACT

The problems that occur regarding this assessment instrument were the teacher does not know how students' learning motivation is because they do not meet students during online learning, have not done mapping and analysis of learning motivation and do not have a proper assessment instrument. From these problems, a study was conducted with the aim of testing the feasibility of the assessment instrument for students' science learning motivation in terms of validity and reliability. This type of research is *Research and Development*. The development model used is the RDR model which consists of 3 stages, namely the research stage, development stage and research stage. The large group field trial phase, dissemination and implementation were not carried out due to time and unfavorable conditions. Data collection methods used were interviews, observations, and questionnaires. The subjects in this study were 2 instrument experts and 98 students. The data analysis techniques used were (1) *Gregory* formula to test content validity, (2) *product moment* formula to test item validity and (3) *Alpha-Cronbach* formula whose scores were not 1 and 0 to test reliability. The results of the instrument expert test show that of the 30 questionnaire statements, 24 statements were relevant and 6 statements were not relevant. The results of the calculation of content validity were 0.92 with very high validity criteria, item validity which shows 2 invalid statements and 0.6474 reliability with strong reliability criteria. The conclusion from the results of the data analysis is that the assessment instrument developed has shown valid and reliable results so that it is appropriate to be used to assess students' learning motivation in science learning for elementary school.

## 1. PENDAHULUAN

Penilaian sangat penting dilakukan oleh guru agar dapat melihat kemajuan dan keberhasilan siswa selama mengikuti pembelajaran serta dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan (Magdalena et al., 2020; Mas Ning Zahroh, 2017). Dengan melibatkan siswa dalam melaksanakan penilaian, akan membuat guru memikirkan strategi-strategi yang harus dipakai agar proses dan hasil pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya (Kearney & Perkins, 2014). Seorang guru harus memiliki keterampilan mengajar, membimbing yang baik dan menarik serta dapat membuat siswa menyenangi cara mengajar yang diaplikasikan guru (Ahn et al., 2021; Safitri & Sontani, 2016). Selain cara mengajar, guru juga harus dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti bagi siswa sekolah dasar. Maka dari itu, dalam pembelajaran diharapkan penilaian dapat membawa

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [savitriyugakisha@gmail.com](mailto:savitriyugakisha@gmail.com) (Made Savitri Yugakisha)

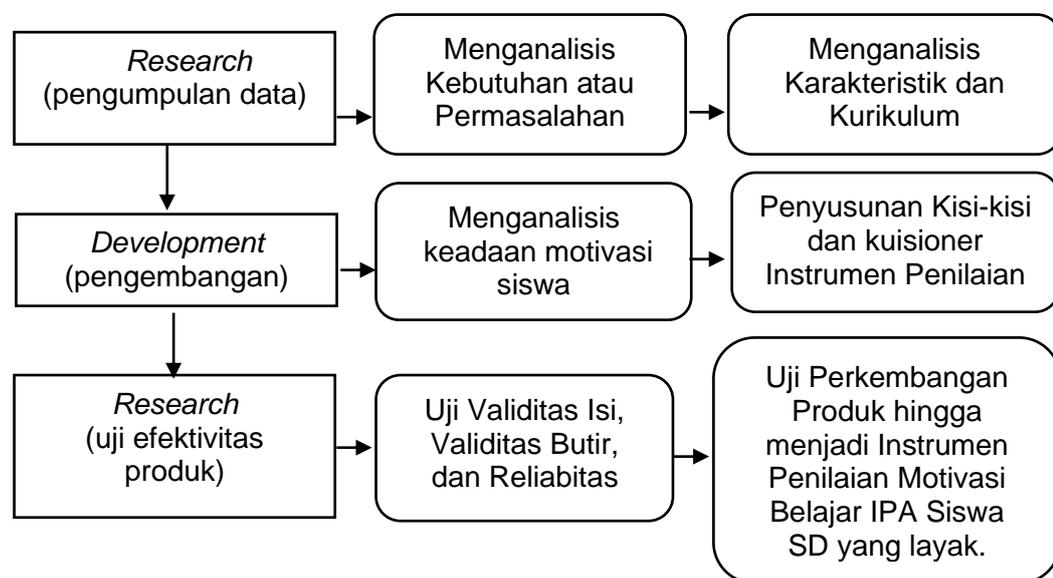
pengaruh positif terhadap lingkungan belajar siswa (Gulikers et al., 2008). Adanya penilaian yang dilakukan oleh guru, akan membuat siswa termotivasi untuk lebih rajin belajar dan dapat mencapai hasil belajar yang baik (Mahirah, 2017).

Namun pada kenyataannya, penilaian terhadap siswa tidak maksimal dilakukan oleh guru. Khususnya pembelajaran IPA pada kelas VI. Hasil observasi yang telah dilaksanakan diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih dikategorikan rendah karena siswa kurang aktif, tidak fokus dan cepat bosan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga guru mengalami kesulitan, selain itu guru kurang memikirkan pentingnya instrumen penilaian dalam menilai aspek-aspek pembelajaran serta hanya mengandalkan instrumen dari pusat saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa penilaian aspek afektif pada komponen motivasi belajar belum pernah dilakukan pemetaan dan analisis karena belum memiliki pedoman instrumen penilaian yang layak digunakan. Pembelajaran IPA yang efektif adalah pembelajaran yang mencakup aktivitas sehari-hari, peserta didik dapat melatih keterampilan yang dimiliki, dapat berinteraksi dengan guru dan teman-temannya serta membangun pemahaman konsep dan teori yang berkaitan dengan IPA (Mudanta et al., 2020; Walid & Hadiwinarto, 2021). Dalam pembelajaran IPA, juga diperlukan konsep dan pemahaman terkait lingkungan serta gejala alam di sekitarnya (Lumbantoruan et al., 2019). Permasalahan serupa juga menunjukkan bahwa siswa sering menghafal materi pembelajaran dan tidak memahaminya, siswa merasa bosan dengan gaya belajar yang diterapkan guru, serta kondisi siswa yang kurang siap untuk mengikuti pembelajaran (Erlisnawati, 2015). Selama pembelajaran daring motivasi siswa menjadi menurun, hal ini dilihat dari sedikitnya siswa yang berpartisipasi mengutarakan pendapat, siswa merasa jenuh dan bosan saat guru mengadakan tanya jawab terkait materi pembelajaran (Cahyani et al., 2020; Hafida, 2020). Disamping itu pula kendala-kendala yang menyangkut penilaian dalam pembelajaran yaitu guru tidak dapat menyusun instrumen yang dapat menilai sikap, kurangnya pemahaman guru dalam menguasai sistem Kurikulum 2013, dimana pada kenyataannya penilaian sikap sangat penting untuk dilakukan, namun guru mengalami kesulitan dalam melihat sikap siswa ketika berada di luar kelas (Zuhera et al., 2017). Penelitian serupa juga menyatakan bahwa kendala penilaian yang dihadapi guru meliputi menilai banyaknya format penilaian terhadap aspek-aspek dalam pembelajaran dan waktu yang terbatas dalam melakukan penilaian (Sudiana et al., 2018). Pembelajaran daring menjadi masalah dalam penilaian guru karena tidak dapat melihat perkembangan, kemampuan, keterampilan dan sikap serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran secara maksimal (Taradisa et al., 2020). Oleh karena itu guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Cain & Gomez et al., 2019). Peran motivasi belajar sangat berpengaruh pada proses dan hasil pembelajaran siswa untuk mengetahui perubahan-perubahan konsep, cara berpikir, strategi maupun prestasi belajar IPA (Tuan et al., 2005).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan instrumen penilaian yang dapat membantu guru-guru dalam memetakan dan menganalisis aspek afektif khususnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA. Penilaian aspek afektif akan menentukan keberhasilan siswa secara maksimal dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Sukanti, 2011). Aspek afektif khususnya pada komponen motivasi belajar dapat dilihat dari tingkah laku dan proses perubahan siswa ketika belajar (McGonagle dalam (Duffy et al., 2014). Penelitian serupa juga menyatakan mengenai solusi dari permasalahan penilaian motivasi belajar yaitu mengaplikasikan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik, menerapkan metode pemberian balikan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa pada pembelajaran IPA, menggunakan instrumen penilaian motivasi belajar IPA, mengaplikasikan model pembelajaran *Lesson Study* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Hendrawan & Sirine, 2017; Mudanta et al., 2020; Rahim & Chun, 2017). Jadi dari beberapa solusi tersebut, permasalahan terkait motivasi belajar siswa dapat diupayakan dengan menggunakan instrumen penilaian. Dengan adanya instrumen penilaian, guru akan lebih mudah dalam mengukur dan menganalisis motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Adapun tujuan dikembangkannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan instrumen penilaian motivasi belajar siswa kelas VI SD dilihat dari validitas dan reliabilitas. Implikasinya adalah adanya instrumen penilaian yang valid dan reliabel sehingga layak digunakan oleh guru untuk menilai dan mengukur seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Dengan mengetahui motivasi belajar siswa, guru dapat menyesuaikan dan menciptakan model, strategi dan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa, merangsang siswa untuk aktif berpendapat, berpikir, tidak membuat siswa merasa jenuh atau bosan serta sekolah memiliki pedoman untuk menyusun instrumen penilaian yang lain.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang dibuat dalam Instrumen penilaian motivasi belajar IPA siswa. Penelitian pengembangan memiliki tujuan untuk fokus menghasilkan dan mengembangkan produk yang layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran sehingga permasalahan pembelajaran dapat diselesaikan dengan produk yang dikembangkan (Tegeh & Kirna, 2013). Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kualitatif yaitu wawancara dan observasi serta data kuantitatif yaitu kuisioner. Adapun prosedur pengembangan instrumen penilaian motivasi belajar IPA menggunakan RDR terdiri dari: *research* (pengumpulan data) yang dilakukan analisis kebutuhan atau permasalahan yang ditemukan, karakteristik peserta didik dan kurikulum yang berlaku, *development* (studi pengembangan) yang dilakukan dengan penyusunan kisi-kisi dan non tes berupa kuesioner instrumen penilaian motivasi belajar IPA kelas VI SD yang disesuaikan dengan tahap *research* (studi pendahuluan) yang telah dilakukan sebelumnya dan *research* (uji efektivitas produk) yang dilakukan uji ahli dengan melibatkan dua orang ahli/pakar untuk menilai pernyataan relevan dan tidak relevan pada instrumen penilaian serta uji coba produk untuk mengetahui kelayakan dan kesesuaian intrumen penilaian yang dibuat dan dikembangkan. Adapun bagan desain model RDR disajikan pada Gambar 01.



Gambar 1. Desain Model RDR

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis validitas isi, validitas butir dan reliabilitas instrumen. Proses analisis validitas isi dengan menggunakan rumus *Gregory* mencakup pada ketepatan isi dan format instrumen penilaian (Candiasa, 2010). Setelah menganalisis validitas isi, hal yang selanjutnya dilakukan adalah menganalisis validitas butir dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* karena rentangan skor kuisioner ini adalah 1 sampai 5. Dengan melakukan analisis validitas butir, maka akan diketahui pernyataan yang valid dan pernyataan instrumen yang gugur atau tidak valid. Pernyataan dapat dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Kemudian, analisis reliabilitas menggunakan rumus *Alpha-Cronbach* yang skornya bukan 1 dan 0 dan hasil perhitungan reliabilitas akan dibandingkan dengan kriteria reliabilitas instrumen.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pengembangan dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa Instrumen penilaian motivasi belajar IPA siswa kelas IV. Instrumen penilaian motivasi belajar IPA diujicoba oleh dua orang ahli/pakar untuk menilai pernyataan relevan dan tidak relevan pada instrumen penilaian serta uji coba produk untuk mengetahui kelayakan dan kesesuaian intrumen penilaian yang dibuat dan dikembangkan. Penelitian pengembangan ini menggunakan model RDR yang terdiri dari: *research* (pengumpulan data), *development* (studi pengembangan), *research* (uji efektivitas produk). Adapun penjabaran dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut. **Tahap *research* (study pendahuluan)** dilaksanakan dengan pengumpulan data yang

meliputi analisis kebutuhan atau permasalahan, analisis karakteristik peserta didik dan analisis kurikulum. Analisis kebutuhan atau permasalahan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan guru kelas VI terkait instrumen penilaian yang digunakan dalam menilai aspek afektif khususnya motivasi belajar pada pembelajaran IPA. Selanjutnya, analisis karakteristik peserta didik dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik kelas VI seperti kalimat dan bahasa yang sering digunakan agar dapat menyesuaikan dengan instrumen penilaian motivasi belajar yang dibuat. Analisis kurikulum dilakukan untuk mengetahui kurikulum yang berlaku di kelas VI SD LAB Undiksha serta menyesuaikan instrumen penilaian motivasi belajar dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) untuk ranah sikap (afektif) pada pembelajaran IPA kelas VI SD. Tahap *research* dilakukan dengan uji efektivitas produk yang meliputi uji ahli/pakar dan uji coba produk. Uji ahli dilakukan dengan melibatkan dua ahli/pakar IPA dan uji coba produk dilaksanakan di SD Negeri 1 Banjar Jawa dan SD Negeri 1 Baktiseraga. Hasil dari uji ahli dan uji coba produk tersebut akan dianalisis validitas isi, validitas butir dan reliabilitasnya. Uji ahli/pakar yang telah dilakukan akan dianalisis untuk mengetahui jumlah pernyataan yang relevan dan pernyataan yang tidak relevan.

Tahap *research* (pengumpulan data) dilakukan analisis kebutuhan atau permasalahan, karakteristik peserta didik, dan kurikulum yang digunakan di sekolah. Hasil dari analisis kebutuhan atau permasalahan adalah guru dalam kegiatan pembelajaran belum memerhatikan aspek afektif siswa secara maksimal khususnya motivasi belajar pada mata pembelajaran IPA, belum memiliki pedoman dalam menyusun instrumen penilaian, dan hanya mengandalkan instrumen penilaian dari pusat saja. Selanjutnya analisis karakteristik peserta didik untuk menyesuaikan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti pada siswa kelas VI dalam menyusun instrumen penilaian motivasi belajar. Kemudian analisis kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013. Dalam menyusun instrumen penilaian, tentunya menggunakan pedoman Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk ranah sikap afektif yaitu motivasi belajar pada mata pelajaran IPA di kelas VI. Hasil uji coba instrumen penilaian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Banjar Jawa dan SD Negeri 1 Baktiseraga dengan jumlah siswa uji coba  $N = 98$  serta taraf signifikansi 5 % didapatkan  $r_{tabel} = 0,1986$  (Rusydi & Fadhli, 2018). Butir soal dikatakan valid jika  $r_{hitung} > 0,1986$ . Jumlah pernyataan kuisioner yang valid adalah 22 butir dan pernyataan kuisioner yang tidak valid sebanyak 2 butir. Pernyataan kuisioner yang tidak valid tersebut gugur dan tidak dipergunakan lagi. Kemudian hasil uji validitas isi instrumen penilaian motivasi belajar IPA siswa kelas VI dengan menggunakan rumus *Gregory* mendapatkan hasil 0,92 dengan kriteria validitas sangat tinggi. Analisis uji reliabilitas instrumen penilaian mendapatkan hasil sebesar 0,6474 dengan kriteria reliabilitas kuat, hasil tersebut didapatkan dengan menggunakan rumus *Alpha-Cronbach* yang penilaian skornya tidak 1 dan 0.

**Tahap *development* (studi pengembangan)** yang dilakukan dengan menyusun produk yaitu instrumen penilaian motivasi belajar IPA siswa kelas VI meliputi kisi-kisi dan lembar kuisioner. Penyusunan kisi-kisi dibuat berdasarkan pendapat dari Hamzah. B Uno (2013) yang menyatakan bahwa kisi-kisi motivasi belajar dibagi menjadi dua dimensi yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal. Kisi-kisi motivasi belajar juga dibagi menjadi 6 indikator yang mencakup materi IPA kelas VI. Kemudian, lembar kuisioner disusun berdasarkan kisi-kisi motivasi belajar dan menghasilkan 30 butir pernyataan. Kisi-kisi kuisioner motivasi belajar disajikan pada tabel berikut ini. Tahap *development* (studi pengembangan) dilaksanakan dengan menyesuaikan data-data dari tahap *research* (pengumpulan data) yang telah dilakukan sebelumnya. Pengembangan produk dilakukan dengan menyusun kisi-kisi dan non tes berupa lembar kuisioner motivasi belajar IPA kelas VI SD. Kisi-kisi instrumen penilaian dibagi menjadi 2 dimensi dan 6 indikator penilaian. Kisi-kisi sangat penting dalam menyusun pernyataan-pernyataan dalam lembar kuisioner. Lembar kuisioner ini disusun sebanyak 30 item pernyataan yang terdiri dari 17 pernyataan positif dan 13 pernyataan dan negatif.

**Tahap *research* (uji efektivitas produk)** Skala yang dipakai dalam pemberian skor jawaban kuisioner motivasi belajar ini adalah *skala likert*. Pemberian skor jawaban responden untuk pernyataan positif yaitu jawaban selalu mendapatkan skor 5, jawaban sering mendapatkan skor 4, jawaban kadang-kadang mendapatkan skor 3, jawaban jarang mendapatkan skor 2 dan jawaban tidak pernah mendapatkan skor 1. Sedangkan pemberian skor untuk pernyataan negatif yaitu jawaban selalu mendapatkan skor 1, jawaban sering mendapatkan skor 2, jawaban kadang-kadang mendapatkan skor 3, jawaban jarang mendapatkan skor 4 dan jawaban tidak pernah mendapatkan skor 5. Selanjutnya tahap akhir dari model RDR ini yaitu tahap *research* yaitu uji efektivitas produk yang dilakukan dengan uji ahli/pakar dan uji coba instrumen penilaian motivasi belajar IPA. Hasil uji ahli/pakar yang telah dilaksanakan dengan melibatkan dua orang ahli/pakar IPA adalah terdapat 24 pernyataan yang relevan dan 6 pernyataan yang tidak relevan. Nomor pernyataan kuisioner yang relevan adalah nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29. Sedangkan nomor pernyataan kuisioner yang tidak relevan adalah 3, 19, 21, 24, 28, 30. Kemudian uji coba instrumen penilaian dilaksanakan di SD

Negeri 1 Banjar Jawa dan SD Negeri 1 Baktiseraga untuk mengumpulkan data-data yang akan diuji validitas isi, validitas butir dan reliabilitasnya.

### Pembahasan

Seperti yang kita ketahui bahwa valid dan reliabel adalah syarat instrumen penilaian yang baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran (Mardapi, 2012). Hasil analisis validitas isi instrumen penilaian motivasi belajar IPA sebesar 0,92 dengan kriteria validitas sangat tinggi. Selanjutnya, analisis validitas butir 24 pernyataan lembar kuisioner yang telah diisi oleh 98 responden didapatkan  $r_{\text{tabel}} = 0,1986$  (Rusydi & Fadhli, 2018). Hasil analisis validitas butir adalah 22 butir pernyataan kuisioner yang valid dan 2 butir pernyataan kuisioner yang tidak valid yaitu nomor 4 dan 22. Kemudian hasil analisis reliabilitas kuisioner tersebut sebesar 0,6474 dengan kriteria reliabilitas kuat. Dari hasil analisis validitas dan reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa penelitian instrumen penilaian motivasi belajar siswa yang dikembangkan dapat dikatakan valid dan reliabel sehingga instrumen penilaian ini sudah sesuai dengan syarat dan layak digunakan untuk menilai serta mengukur motivasi belajar pada mata pelajaran IPA di kelas VI SD LAB Undiksha. Hasil dari tahap *research* yang dilaksanakan analisis kebutuhan atau permasalahan adalah guru belum memperhatikan aspek afektif secara maksimal pada komponen motivasi belajar, belum memiliki instrumen penilaian sehingga guru tidak pernah melakukan pemetaan dan analisis motivasi siswa serta hanya mengandalkan instrumen penilaian dari pusat saja. Hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian dan kesadaran guru terhadap pentingnya instrumen penilaian motivasi belajar, tidak memiliki pedoman dan referensi instrumen penilaian yang layak sehingga pemikiran guru dalam membuat instrumen masih tergolong sempit, kebijakan sekolah yang belum terlalu menuntut guru dalam menciptakan instrumen serta guru tidak pernah melakukan pelatihan terkait cara menyusun instrumen penilaian. Selain itu, guru belum menguasai sepenuhnya sistem dari Kurikulum 2013 dimana penilaian sikap juga harus dilakukan, namun guru masih memiliki keterampilan menilai yang kurang dan sering mengalami kendala dalam implementasinya (Nuriana, 2019). Dengan banyaknya aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran, hal tersebut membuat guru kebingungan dan tidak segala jenis penilaian yang dapat dilakukan (Hajaroh & Adawiyah, 2018). Kemudian, hasil analisis peserta didik yaitu siswa SD pada umumnya masih menggunakan bahasa komunikasi yang sederhana dalam kehidupan sehari-harinya maka dari itu, pernyataan-pernyataan instrumen penilaian yang disusun juga menggunakan bahasa mudah dipahami siswa. Kalimat dalam pernyataan instrumen akan mempengaruhi jawaban siswa, karena jika siswa tidak memahami pernyataan kuisioner tentu saja akan memunculkan kebingungan pada diri siswa dalam mengisi jawaban dan tidak menutup kemungkinan siswa akan menjawab pernyataan yang tidak dipahami dengan sewenang-wenang. Bahasa komunikasi anak sekolah dasar disesuaikan dengan lingkungan sekitarnya (Adiansah et al., 2019). Pada pembelajaran di kelas, bahasa yang digunakan guru dalam mengajar akan mempengaruhi siswa dalam memahami materi dan hasil belajar (Helti, 2016). Selanjutnya, hasil analisis kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Pada pembelajaran Kurikulum 2013 berlaku pembelajaran tematik dimana KI dan KD menjadi pedoman penting dalam sistem mengajar guru. Dengan adanya KI dan KD akan membantu guru dalam melaksanakan penilaian pada aspek pembelajaran dan merencanakan hal-hal yang harus diimplementasikan pada materi pembelajaran (Hidayah et al., 2016). Sistem pembelajaran Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik dimana pengetahuan, sikap dan keterampilan harus dinilai guru untuk tercapainya tujuan pembelajaran (Hadikusuma, 2016).

Keunggulan dari instrumen penilaian motivasi belajar ini adalah kuisioner yang disusun sudah berdasarkan kisi-kisi, analisis kebutuhan atau permasalahan, karakteristik siswa dan kurikulum yang digunakan di sekolah dasar, dapat digunakan guru sebagai pedoman dan referensi dalam membuat instrumen penilaian yang lain, dapat digunakan di sekolah lain jika sekolah tersebut mengalami permasalahan yang sama, analisis karakteristik siswa yang tidak beda jauh dari sekolah penelitian dan kurikulum yang digunakan sama serta uji coba instrumen penilaian ini dilakukan di sekolah dasar yang berada di kota dan desa sehingga data yang didapatkan bersifat heterogen, tidak homogen saja. Kemudian, kelemahan dari penelitian ini adalah belum dilakukan uji coba pada kelompok besar yaitu sekolah penelitian, jumlah pernyataan positif dan negatif tidak sama sehingga siswa dalam mengisi kuisioner kurang stabil dan sebanding, masih terdapat tahap-tahap yang belum terlaksanakan yaitu diseminasi dan implementasi karena waktu dan kondisi yang tidak memungkinkan. Beberapa penelitian relevan sebelumnya yang telah menunjukkan hasil yang positif terkait motivasi belajar. Hasil penelitian menggunakan instrumen penilaian motivasi belajar dan hasil belajar IPA dengan tingkat validasi 92% dan reliabilitas 86% sehingga instrumen ini layak digunakan (Mudanta, 2020). Penelitian hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa, hasil dari penelitian tersebut adalah nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} = 0,971 > 0,361$  dengan taraf signifikansi 5% yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar (Fimala, 2020). Selanjutnya penelitian pengaruh motivasi dengan hasil

belajar IPA dengan rata-rata 84,79 dan tingkat realibilitas yang tinggi pada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA yaitu  $t_{hitung} = 3,26$  dan  $t_{tabel} = 1,73$  dengan taraf 0,05 yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga penelitian ini sudah valid dan reliabel (Pratama et al., 2019).

Perbedaan penelitian ini dari penelitian yang sebelumnya dilakukan adalah instrumen penilaian motivasi belajar IPA difokuskan pada materi-materi IPA yang diajarkan guru dan belum ada yang mengembangkan instrumen penilaian motivasi belajar IPA di SD Lab Undiksha. Instrumen penilaian yang dikembangkan telah sesuai hasil analisis dari tahap *research* (pengumpulan data). Dengan adanya instrumen penilaian motivasi belajar IPA siswa kelas VI SD yaitu kisi-kisi dan lembar kuisioner yang sudah menunjukkan hasil yang sesuai dengan kriteria instrumen yang baik yaitu valid dan reliabel maka instrumen penilaian motivasi belajar ini dapat digunakan oleh guru untuk menilai dan mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Motivasi belajar siswa sangat penting diketahui guru agar dapat menyesuaikan perlengkapan pembelajaran seperti, sarana, prasarana dan media yang akan digunakan, guru dapat menyesuaikan, menciptakan model, strategi dan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa, merangsang siswa untuk aktif berpendapat, berpikir, tidak membuat siswa merasa jenuh atau bosan serta guru memiliki pedoman untuk menyusun instrumen penilaian yang lain. Dengan memanfaatkan hal tersebut, guru juga dapat menciptakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menarik. Hal ini akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji coba kepada siswa, menunjukkan instrumen penilaian motivasi belajar valid dan reliabel, hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji ahli yang menunjukkan instrumen telah memenuhi kriteria validitas isi. Kemudian, hasil uji coba instrumen kepada siswa telah menunjukkan instrumen penilaian ini telah memenuhi syarat instrumen yang baik dan layak, hal ini dapat dilihat dari aspek validitas butir dan reliabilitas yang kuat. Jadi, instrumen penilaian motivasi belajar siswa kelas VI SD valid dan layak digunakan dalam mengukur motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adiansah, W., Setiawan, E., Kodaruddin, W. N., & Wibowo, H. (2019). Person in Environment Remaja Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23118>.
- Ahn, I., Chiu, M. M., & Patrick, H. (2021). Connecting teacher and student motivation: Student-perceived teacher need-supportive practices and student need satisfaction. *Contemporary Educational Psychology*, 64(January). <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2021.101950>.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>.
- Duffy, T., McCaig, M., McGrandles, A., Rimmer, R., & Martin, C. R. (2014). Review of the integrity of a Self Administered Motivational Instrument. *Nurse Education Today*, 34(4), 625-630. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2013.05.015>.
- Erlisnawati. (2015). Masalah Motivasi Belajar Siswa SD Pada Ips Erlisnawati Fkip Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPsd)*, Vol.1(2), 1-10. <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v1i2.698>.
- Fauziah, Intan, S., & Syarifah, H. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Studi di Kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 30-31. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/17703/10167>.
- Gulikers, J. T. M., Kester, L., Kirschner, P. A., & Bastiaens, T. J. (2008). The effect of practical experience on perceptions of assessment authenticity, study approach, and learning outcomes. *Learning and Instruction*, 18(2), 172-186. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2007.02.012>.
- Hadikusuma, Z. (2016). *Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru*. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/view/3201>.
- Hajaroh, S., & Adawiyah, R. (2018). Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik. *Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 131-152. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/778>.
- Helti, Y. (2016). Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak SD dalam Berkomunikasi. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 4(1), 1-31. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/1023>.
- Hendrawan, josia sanchaya, & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan

- Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 291–292. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/download/8971/7517>.
- Hidayah, U., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2016). Konsistensi Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator pada Evaluasi Guru dalam Pembelajaran Eksposisi Berdasarkan Kurikulum 2013 Siswa Kelas X MAN Patas. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 5(3), 1–12. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/8766>.
- Lumbantoruan, A., Irawan, D., & Siregar, H. R. (2019). Science Process Skills in Physics Practicum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.30738/cjipf.v6i2.5839>.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., Putri, R., & Tangerang, U. M. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2, 244–257.
- Mahirah. (2017). Handbook of Research on Science Teaching and Learning. New York: Macmillan Company, 1(2), 257–267. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>.
- Mas Ning Zahroh. (2017). Evaluasi Kinerja Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Yayasan Al Kenaniyah Jakarta Timur. *Visipena Journal*, 8(2), 210–220. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i2.403>.
- Mudanta, K. A., Astawan, G., & Labajayanta, N. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 1 Sepang Kelod Kecamatan Busungbiu Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(2). <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26611>.
- Mudanta, K. A., Astawan, I. G., & Jayanta, I. N. L. (2020). Instrumen Penilaian Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 101. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26611>.
- Nuriana, D. (2019). Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Sikap Siswa Pada Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 51. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v2i2.1970>.
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Ipa Siswa Terhadap Hasil. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/63>.
- Rusydi, A., & Fadhli, M. (2018). *Statistika Pendidikan: Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*. CV. Widya Puspita.
- Safitri, E., & Sontani, U. T. (2016). Keterampilan Mengajar dan Komunikasi Interpersonal Guru sebagai Determinan terhadap Motivasi Belajar Siswa ( Teachers Teaching Skills and Student Learning Motivation as a Determinant of the Learning Skills ). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 144–153. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3258>.
- Sudiana, I. K., Sastrawidana, I. D. K., & Antari, N. P. S. (2018). Kendala Guru Dalam Penyelenggaraan Penilaian Sikap. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 2(2), 69. <https://doi.org/10.23887/jjpk.v2i2.21169>.
- Sukanti, S. (2011). Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(1), 74–82. <https://doi.org/10.21831/jpai.v9i1.960>.
- Taradisa, Nidia., Jarmita, Nida., E. (2020). Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi COvid 19 MIN 5 Banda Aceh. *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 1(1), 23. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14083/>.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 16. <http://dx.doi.org/10.23887/ika.v11i1.1145>.
- Tuan, H. L., Chin, C. C., & Shieh, S. H. (2005). The development of a questionnaire to measure students' motivation towards science learning. *International Journal of Science Education*, 27(6), 639–654. <https://doi.org/10.1080/0950069042000323737>.
- Walid, A., & Hadiwinarto, H. (2021). Assessment Instruments of Learning Motivation and Science Learning Outcomes of Class V Elementary School Students. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 2(1), 17–26. <https://www.siducat.org/index.php/isej/article/view/156>.
- Zuhera, Y., Habibah, S., & Mislinawati. (2017). Kendala Guru dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 14 Banda Aceh. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 73–87. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/2534>.